



**KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP WISATA MINAT KHUSUS DI
KABUPATEN BANDUNG**

Oleh

M. Galib Purnawijaya¹, Siti Zakiah², Umi Sumarsih³

^{1,2,3}Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom

Email: [1galibpurnawijaya@gmail.com](mailto:galibpurnawijaya@gmail.com)

Abstract

Salah satu upaya strategik dalam menjaga kepuasan wisatawan dapat dilakukan dengan cara menjaga kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan tamu atau konsumen. Tingkat kepuasan tamu diperoleh dari perbandingan pelayanan yang nyata diterima pengunjung, dengan nilai kualitas yang sebelumnya diharapkan. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Hasil penelitian ini dari tiga indikator kebersihan dapat di simpulkan bahwa pada indikator x1.1 mayoritas responden memilih kurang setuju, sedangkan pada indikator x1.2 dan x1.3 mayoritas responden menjawab setuju itu menunjukkan bahwa para responden masih kurang puas terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bandung, Pada indikator x2.1, x2.2 dan x2.3 mayoritas responden memilih setuju itu menunjukkan bahwa wisatawan sudah merasa cukup puas terhadap destinasi wisata di kabupaten bandung. Dari tiga indikator kuliner di atas dapat di simpulkan pada indikator y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5 mayoritas responden memilih setuju itu menunjukkan bahwa wisatawan sudah merasa cukup puas terhadap destinasi wisata di kabupaten bandung.

Keywords: Kepuasan Wisatawa, Minat Khusus, Kabupaten Bandung

PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung merupakan kawasan yang terletak di provinsi Jawa Barat, secara geografis Kabupaten Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, berada di ketinggian 768 m dpl, iklim dipengaruhi oleh iklim pegunungan yang lembab dan sejuk dengan suhu rata-rata 23,5° C. Berkat dataran tinggi dan gunung-gunung disekitarnya menjadikan Kabupaten Bandung sebagai daerah tujuan wisata yang berhawa sejuk dan memiliki panorama yang indah untuk di kunjungi oleh wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara. Kabupaten Bandung identik dengan banyaknya pegunungan yang sejuk, Kabupaten Bandung sendiri memiliki daya tarik wisata yang beragam, baik wisata alam, seni budaya, maupun sejarah. Kabupaten Bandung juga memiliki beragam wisata kuliner yang patut dicicipi mulai dari berbagai macam

makanan yang dijual di pinggir jalan sampai makanan mewah di restoran mewah ataupun cafe. Dengan beragam daya tarik wisata yang dimilikinya, Kabupaten Bandung siap memanjakan para wisatawan yang berkunjung ke Daerah tersebut, menyebabkan Kabupaten Bandung menjadi salah satu tujuan favorit bagi para wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Daya tarik wisata yang unggul dan berkualitas merupakan faktor kunci yang menentukan motivasi wisatawan untuk berwisata, serta sebagai alasan fundamental yang menjadi pertimbangan mengapa seseorang memilih satu destinasi (Ritchie & Crouch, 2015). Daya tarik juga merupakan faktor utama penentu kepuasan dan loyalitas wisatawan, sedangkan loyalitas wisatawan sendiri merupakan aspek yang menjamin



keberlanjutan bisnis. (Hermawan 2017). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang beranekaragam kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan, Wiratini (2018). Daya tarik wisata dapat berupa keunikan, keaslian, cuaca/iklim, serta keindahan Wiratini (2018). Selain memiliki daya tarik wisata, suatu destinasi wisata alam akan lebih baik lagi, apabila terdiri dari beragam produk (diversifikasi) wisata. Semakin beragam produk akan semakin tertarik wisatawan mengunjunginya, tidak cepat bosan, cenderung memperpanjang waktu tinggal. Sejalan dengan bertambahnya lama tinggal akan meningkatkan pengeluarannya dan pada akhirnya akan meningkatkan kegiatan perkonomian lokal Schawaighofer, (2014). Sedangkan Menurut Made Hendrayana dalam Utama (2016) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Sedangkan Menurut Pedit dalam Utama (2016) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Pariwisata di Kabupaten Bandung mengalami penurunan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara baik nusantara jika dibandingkan dengan masa – masa sebelumnya. Data yang dirilis oleh Badan Statistik Provinsi Jawa Barat, jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung 2018,2019 dan 2021.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kabupaten Bandung

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan nusantara
2018	0	161.000
2019	4.506	2.485.755
2021	100	1.836.575

Kendala saat ini yang di keluhkan wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung

adalah, masalah kemacetan, kurangnya lahan parkir dan banyaknya biaya pungutan liar Asep Mulyadi, (2023). Pengukuran kepuasan pelanggan harus dilakukan secara terus menerus karena diharapkan perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan Kepuasan Pelanggan dalam kondisi yang terus berubah-ubah. Pengalaman konsumen (*customer experience*). Sukwadi (2015) mengembangkan skala untuk mengukur pengalaman yang mengesankan dan membuktikan bahwa pengalaman yang mengesankan memiliki efek positif yang signifikan terhadap perilaku minat di masa depan.

Oleh karena itu peranan fasilitas penting dalam meningkatkan kepuasan wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Fasilitas berpengaruh langsung terhadap kepuasan wisatawan (Purnawingsih, 2013; Rosita et al. 2018). Keselamatan Wisatawan daya tarik wisata alam pada umumnya penuh dengan rintangan topografis, sehingga faktor ini perlu mendapat perhatian pihak manajemen. Keselamatan wisatawan yang berekreasi ke daya tarik wisata alam tidak bisa disamakan dengan daya tarik wisata buatan, sehingga tidak bisa diabaikan, sering terjadi kasus kecelakaan karena kurang perhatian akan faktor keselamatan (Isnan, 2016 : Sondakh dan Tumbel, 2016).

Salah satu upaya strategik dalam menjaga kepuasan wisatawan dapat dilakukan dengan cara menjaga kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan tamu atau konsumen. Tingkat kepuasan tamu diperoleh dari perbandingan pelayanan yang nyata diterima pengunjung, dengan nilai kualitas yang sebelumnya diharapkan. Sehingga asumsi umum akan belaku “pelayanan yang baik adalah apelayanan yang sesuai dengan harapan konsumen” (Tjiptono, 2015). Pelayanan yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan bisnis pariwisata. Pelayanan berkualitas dapat diwujudkan melalui sumber daya manusia yang kompeten untuk mewujudkan nilai-nilai dalam



pelayanan prima, serta didukung sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Dengan demikian kualitas pelayanan ditujukan untuk memenuhi keinginan konsumen sebagaimana harapannya.

Sebagai akibatnya wisatawan merasa kurang puas dan tentu saja akan mereduksi minat berkunjung ulang. Utama (2017). Kualitas daya tarik merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan dan loyalitas wisatawan dalam berwisata alam, sedangkan loyalitas dalam dimensi bisnis merupakan aspek yang menjamin keberlanjutan bisnis. Maka kunci dari keberlanjutan destinasi wisata alam terletak pada sejauh mana kemampuan manajemen mengelola daya tarik wisatanya Hermawan (2017). Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepuasan wisatawan Terhadap wisata minat khusus”.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Kegiatan Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyetuh serta melibatkan suatu masyarakat, hingga membawa berbagai pengaruh pada masyarakat itu sendiri. Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018), Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut Nuriata, (2014). Selain itu, pariwisata menurut Sarbini (2014) adalah pergerakan atau perjalanan manusia (wisatawan) baik seorang maupun beberapa orang.

Wisata Minata Khusus

Special Interest Tourism atau dalam bahasa Indonesia umum dikenal dengan sebutan pariwisata minat khusus merupakan jenis pariwisata di mana wisatawan melaksanakan perjalanan untuk belajar dan berupaya mendapat pengalaman baru tentang sesuatu hal di daerah yang dikunjungi. Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa tipologi dari wisata jenis ini tidak biasa, anti mainstream, atau bahkan aneh. Disebut aneh, karena biasanya wisata minat khusus sangat berhubungan dengan hobi seseorang, komunitas, atau didasari rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Menurut Kemenpar, (2015) Wisata minat khusus terfokus pada aspek budaya seperti seni tradisional, sejarah dan arkeologi, dan aspek alam berupa kekayaan flora dan fauna, taman nasional, hutan, sungai, danau dan pantai. Rian Heryana, (2013) menyatakan wisata minat khusus adalah jenis pariwisata aktif yang pada umumnya melibatkan wisatawan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton. Wisata minat khusus sendiri diantaranya adalah wisata olahraga, wisata tirta dan wisata geotourism.

Kepuasan Wisatawan

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan Kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya Menurut Hutasoit dalam Nisa dan Heni, (2018). Apabila kinerja memaparkan bahwa kualitas pelayanan adalah kesesuaian dan derajat kemampuan untuk digunakan dari keseluruhan karakteristik produk dan jasa yang disediakan dalam pemenuhan kebutuhan dan harapan yang dikehendaki konsumen dengan atribut atau faktor yang meliputi bukti langsung, perhatian pribadi dari karyawan kepada konsumen, daya tanggap, keandalan dan jaminan.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi

Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan merupakan hal yang penting untuk di perhatikan agar wisatawan melakukan kunjungan kembali pada destinasi wisata yang telah di



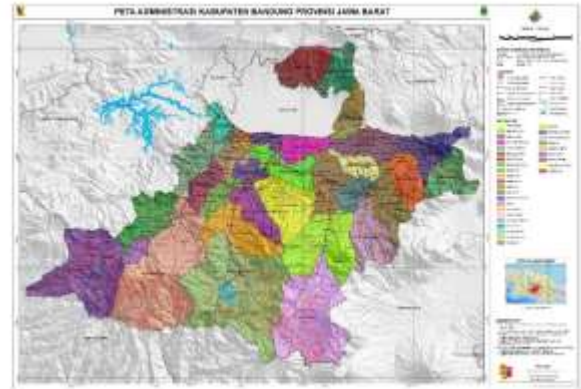
kunjunginya, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Menurut Mansyur dalam Putri, dkk (2015) Fasilitas Wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Dan Penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2017) yang berjudul Pengaruh Physical Evidence, Aksesibilitas, dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel dan Resto Mitra Inn Kediri. Hasil dari penelitian ini secara parsial physical evidence tidak berpengaruh terhadap kepuasan konsumen sedangkan aksesibilitas dan pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Juga Penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah et al., 2017) dengan judul Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan, Daya Tarik Wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Wisatawan, dan Fasilitas Layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Metode kuantitatif (Indrawati, 2015) adalah metode penelitian yang mencoba melakukan pengukuran akurat terhadap perilaku, pengetahuan, opini, atau sikap. Penelitian kausal (Indrawati, 2015) adalah penelitian yang dilakukan apabila peneliti ingin menggambarkan penyebab dari suatu masalah baik dilaksanakan dengan melalui eksperimen maupun non eksperimen.

Lokasi Penelitian



Gambar 1 Peta Kabupaten Bandung

Sumber : Administarasi Kabupaten Bandung 2014

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Bandung secara geografis terletak pada 107 derajat 22' – 108 derajat 50' Bujur Timur dan 6 derajat 41' – 7 derajat 19' Lintang Selatan. Adapun secara administratif, Kabupaten Bandung merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat, meliputi 31 kecamatan, 270 desa dan 10 kelurahan dengan luas seluas 176.238,67 Ha.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sudaryono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian salah satu poin penting dalam suatu penelitian, karena metode ini merupakan suatu cara atau strategi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer Menurut Sekaran & Bougie (2017) mengemukakan data primer ialah data yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumber asli atau melalui tangan pertama langsung dari penulis penelitian dengan tujuan spesifik. Di penelitian ini, data primer didapatkan dengan cara teknik kuisioner. Kuisioner merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung secara tertulis dan ditujukan



kepada responden, akan tetapi peneliti tidak langsung bertanya kepada responden (Sugiyono, 2017). Yangberarti penyebaran kuisioner tidak melalui pihak ketiga, dan pengisian kuisioner dilakukan oleh responden yaitu wisatawan kabupaten Bandung dimana kuisioner disebarakan secara online menggunakan google form.

2. Data Sekunder Menurut Sekaran & Bougie, (2017) data sekunder adalah data relevan yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan, namun data ini dikumpulkan oleh pihak lain (bukan dari penulis), dengan tujuan mendukung studi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa buku, jurnal, berita, artikel dan situs resmi pemerintah.
3. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti, yaitu harga (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2), dan Kepuasan Wisatawan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut adalah tabel mengenai konsep dan indikator dari variabel-variabel tersebut

Tabel 2. Oprasiopnal variabel

Indikator	Definisi Variabel	Dimensi	Skala	No. Subskala	Salah
Kerendahan	Maka baik (Dapat/As)	Angket yang kerendahan	Tingkat angket yang kerendahan	1	Urut/Urut
		Kerendahan target angket	Tingkat kerendahan target angket	2	
		Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket pada angket	Tingkat Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket pada angket	3	
Aksesibilitas	Maka Baik (Dapat/As)	Kerendahan target angket	Tingkat kerendahan target angket	4	Urut/Urut
		Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	Tingkat kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	5	
Kedekatan	Maka Baik (Dapat/As)	Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	Tingkat kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	6	Urut/Urut
		Kerendahan target angket	Tingkat kerendahan target angket	7	
Kedekatan	Maka Baik (Dapat/As)	Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	Tingkat kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	8	Urut/Urut
		Kerendahan target angket	Tingkat kerendahan target angket	9	
		Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	Tingkat kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	10	
Kedekatan	Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	Tingkat kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	11	Urut/Urut	
Kerendahan	Kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	Tingkat kerendahan pesan layanan awal (sambutan) angket	12	Urut/Urut	

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atibut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi kognitif dan atribut nonkognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya berupa pertanyaan. Sedangkan untuk atribut nonkognitif, perangsangnya ialah pernyataan. Menurut Yusuf (2013), secara umum instrumen penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif adalah Kuesioner dan skala Populasi.

1. Kuesioner atau angket Menurut Sugiyono dalam Ilham (2020) metode kuesioner atau angket yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder.
2. menurut (Indrawati, 2015) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda – benda yang menarik peneliti untuk ditelaah. Populasi yang dipilih peneliti adalah jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung untuk ditelaah akan menjadi pembatas dari hasil penelitian yang diperoleh.

Populasi Dan Sampel

- a. Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian (Darmawan, 2016), dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, bendabenda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian (Suharyadi dan Purwanto S. K., 2016). Dalam penelitian ini, yang merupakan populasi adalah semua orang yang pernah berkunjung ke Kabupaten Bandung. Sampel (Indrawati,



2015) adalah anggota – anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang yang sedang diteliti, , menurut Diskominfo Kabupaten Bandung 2023, wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung sebanyak 5,867 wisatawan.

- b. Sampel merupakan bagian dari populasi (Suharyadi and Purwanto S. K., 2016). Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian. Agar sampel mendekati karakteristik populasi maka cara pengambilan sampel atau teknik sampling yang dipakai juga harus mempertimbangkan keterwakilan populasi dalam sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling
- Studi Pustaka Studi Lapangan Mengidentifikasi Masalah Merumuskan Masalah Menentukan Tujuan Pengumpulan Data Pengolahan Dan Pengujian Data Kesimpulan (Indrawati, 2015) adalah teknik sampling yang tidak memungkinkan anggota – anggota dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel atau tidak diketahui apakah mempunyai peluang yang sama atau tidak. Sedangkan metodenya melalui accidental sampling yaitu mereka yang dijumpai peneliti di tempat penelitian atau orang-orang yang diketahui pernah berwisata di Kabupaten Bandung maka ia dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Responden yang digunakan di dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung di Kabupaten Bandung. Untuk memperoleh

jumlah sampel yang representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Slovin, Sementara itu pengertian rumus slovin menurut Sugiyono, (2017) adalah suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Sugiyono (2013) Sugiyono mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber data dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi Menurut Sugiyono dalam Ilham (2021) adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi atau situasi, proses perilaku.
- b. Kuesioner atau angket Menurut Sugiyono dalam Ilham (2020) metode kuesioner atau angket yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder.
 1. Data primer Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data primer secara



khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden yaitu wisatawan Kota Bandung Sekaran dalam Ilham, (2020)

2. Data Sekunder Data sekunder (Sekaran dalam Ilham, (2020) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wisata Kabupaten Bandung

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung tersebar diberbagai wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung dengan jumlah objek wisata sekitar 36 objek wisata. Kabupaten Bandung memiliki kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata, Pariwisata di Kabupaten Bandung mengalami penurunan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara baik nusantara jika dibandingkan dengan masa – masa sebelumnya.

Salah satu aspek yang membuat Kabupaten Bandung dikunjungi adalah adanya kepuasan wisatawan terhadap pengalaman yang mereka miliki. Kepuasan wisatawan terjadi apabila harapan mereka terhadap sebuah objek wisata telah menemui kenyataan yang mereka dapatkan ketika berwisata Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan objek wisata dan bisa mendorong minat kunjungan ulang wisatawan (Syarifuddin & Priyanto, 2020). Dengan demikian, kepuasan wisatawan sangat penting dalam kegiatan pariwisata dan harus didorong. Upaya meningkatkan kepuasan wisatawan dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas daya

tarik. Daya tarik wisata adalah keunikan dan keaslian suatu objek wisata yang membuatnya berbeda dibandingkan objek wisata lainnya.

Untuk pengembangan wisata perlu pengkajian dan perhitungan secara tepat dan terarah dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini penelitian difokuskan pada kepuasan wisatawan minat khusus yang berada di Kabupaten Bandung dengan mengambil beberapa sampel. Penilaian didasarkan pada 3 aspek yaitu,kebersihan, akomodasi dan kuliner

Analisis Deskriptif

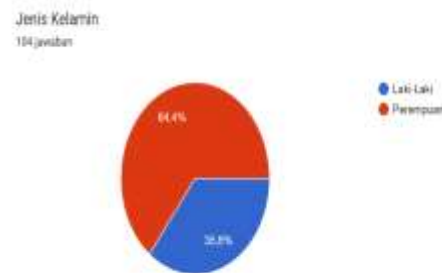
Karakteristik responden dan jawaban responden merupakan analisis deksirptif dalam penelitian.

Deskripsi Responden

Penelitian Data primer yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan penghasilan.

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi jenis kelamin responden, terdiri atas dua karakteristik yaitu laki-laki dan perempuan. Tabel 4.2 menunjukkan deskripsi jenis kelamin responden.



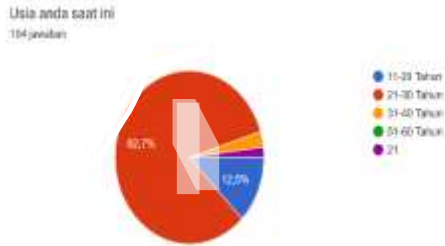
Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Sumber : olah data kuisisioner peneliti 2023

Gambar 1 menunjukkan responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil deskripsi responden menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 67 orang atau 66% sedangkan laki-laki sebanyak 35 orang atau 34%



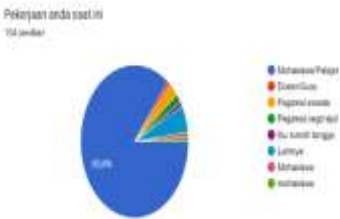
Karakteristik Responden Berdasarkan usia



Sumber : olah data kuisisioner peneliti 2023

Gambar 2 Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden terbagi menjadi tiga kategori 11-20, 21-30, dan 31-40. Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data responden mayoritas adalah responden yang berusia 21-30 yaitu sebesar 87 responden atau 86%.

Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan



Sumber : olah data kuisisioner peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden terbagi menjadi lima kategori. Mahasiswa/pelajar, dosen/guru, pegawai swasta, pegawai negeri sipil dan ibu rumah tangga Pengumpulan data yang telah dilakukan menghasilkan data responden mayoritas adalah responden yang berprofesi mahasiswa/pelajar sebesar 85 responden atau 85,6%.

Hasil Penelitian

Tanggapan Responden Terhadap Kebersihan X1.1

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kebersihan (X1.1) dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 3 Tingkat sampah yang berserakan x1.1

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	3	3
2	Tidak Setuju (TS)	2	20	20	40
3	Kurang Setuju (KS)	3	49	49	147
4	Setuju (S)	4	23	23	92
5	Sangat Setuju (SS)	5	5	5	25
Total			100	100	307

Sumber data : Hasil olah data SPSS (2023)

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi)

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel Kebersihan dipersepsikan responden masih kurang yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 307 termasuk kategori kurang setuju. Pernyataan kurang setuju mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 147 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 3 termasuk kategori rendah.

Tanggapan Responden Terhadap Kebersihan X1.2

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kebersihan (X1.2) dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4 Tingkat ketersediaan tempat sampah x1.2

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1
2	Tidak Setuju (TS)	2	17	17	34
3	Kurang Setuju (KS)	3	25	25	75
4	Setuju (S)	4	46	46	184
5	Sangat Setuju (SS)	5	11	11	55
Total			100	100	349

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval



Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel Kebersihan dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 349 termasuk kategori cukup. Pernyataan cukup mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 184 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 1 termasuk kategori rendah.

Tanggapan Responden Terhadap Kebersihan X1.3

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kebersihan (X1.1) dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Tingkat ketersediaan papan himbauan x1.3

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	3	3
2	Tidak Setuju (TS)	2	14	14	28
3	Kurang Setuju (KS)	3	34	35	102
4	Setuju (S)	4	37	36	148
5	Sangat Setuju (SS)	5	12	12	60
Total			100	100	341

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel Kebersihan dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 341 termasuk kategori setuju. Pernyataan cukup mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 148 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 3 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel kebersihan sudah tergolong dalam kategori baik, namun

para pengeola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal seperti memasang papan peringatan untuk kebersihan agar para wisatawan merasa puas.

Hasil olah data dari tiga indikator kebersihan di atas dapat di simpulkan bahwa pada indikator x1.1 mayoritas responden memilih kurang setuju, sedangkan pada indikator x1.2 dan x1.3 mayoritas responden menjawab setuju itu menunjukkan bahwa para responden masih kurang puas terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bandung.

Tanggapan Responden Terhadap akomodasi X2.1

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai akomodasi (X2.1) dapat dilihat dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. Tingkat ketersediaan Tempat istirahat x2.1

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1
2	Tidak Setuju (TS)	2	12	12	24
3	Kurang Setuju (KS)	3	32	31	96
4	Setuju (S)	4	39	39	156
5	Sangat Setuju (SS)	5	16	16	80
Total			100	100	357

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel akomodasi dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 357 termasuk kategori setuju. Pernyataan cukup mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 156 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah



skor 1 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel akomodasi sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengeola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Tanggapan Responden Terhadap akomodasi X2.2

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai akomodasi (X2.2) dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 5 Tingkat keramahan dalam melayani wisatawan x2.2

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	3	3
2	Tidak Setuju (TS)	2	7	7	14
3	Kurang Setuju (KS)	3	31	31	93
4	Setuju (S)	4	39	39	156
5	Sangat Setuju (SS)	5	20	20	100
Total			100	100	366

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel akomodasi dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 366 termasuk kategori setuju. Pernyataan cukup mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 156 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 3 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel akomodasi sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengeola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Tanggapan Responden Terhadap akomodasi X2.3

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai akomodasi (X2.3) dapat dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 6 Tingkat kepuhlian pegawai akan kebutuhan dan keinginan wisatawan x2.3

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3	3	3
2	Tidak Setuju (TS)	2	8	8	16
3	Kurang Setuju (KS)	3	36	36	108
4	Setuju (S)	4	40	39	160
5	Sangat Setuju (SS)	5	13	20	65
Total			100	100	352

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel akomodasi dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 352 termasuk kategori setuju. Pernyataan cukup mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 160 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 3 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel akomodasi sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengeola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Hasil dari olah data dari tiga indikator akomodasi di atas dapat di simpulkan pada indikator x2.1, x2.2 dan x2.3 mayoritas responden memilih setuju itu menunjukkan bahwa wisatawan sudah merasa cukup puas terhadap destinasi wisata di kabupaten bandung.



Tanggapan Responden Terhadap Kuliner y1.1

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kuliner (y1.1) dapat dilihat dalam tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 7 Tingkat keterjangkauan kuliner y1.1

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Perentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	4	4
2	Tidak Setuju (TS)	2	10	10	20
3	Kurang Setuju (KS)	3	35	35	105
4	Setuju (S)	4	39	38	156
5	Sangat Setuju (SS)	5	12	12	60
Total			100	100	345

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel kuliner dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 345 termasuk kategori setu. Pernyataan cukup mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu setuju sebesar 156 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 4 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel kuliner sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengeola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Tanggapan Responden Terhadap Kuliner y1.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kuliner (y1.2) dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 8 Tingkat kesesuaian harga dengan kualitas produk kuliner y1.2

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1
2	Tidak Setuju (TS)	2	11	11	22
3	Kurang Setuju (KS)	3	39	39	117
4	Setuju (S)	4	36	36	144
5	Sangat Setuju (SS)	5	13	13	65
Total			100	100	349

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan 1635able1635le kuliner dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 349 termasuk kategori setuju. Pernyataan setuju mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 144 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 1 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan 1635able1635le kuliner sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengeola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Tanggapan Responden Terhadap kuliner y1.3

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kuliner (y1.3) dapat dilihat dalam Table 9 di bawah ini:

Tabel 9 Tingkat biaya kesesuaian harga dengan manfaat kuliner y1.3

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1
2	Tidak Setuju (TS)	2	12	12	22
3	Kurang Setuju (KS)	3	32	36	96
4	Setuju (S)	4	43	38	172



5	Sangat Setuju (SS)	5	12	12	60
Total			100	100	351

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel kuliner dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 351 termasuk kategori setuju. Pernyataan setuju mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 152 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 1 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel kuliner sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengelola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Tanggapan Responden Terhadap Kuliner y1.4

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kuliner (y1.4) dapat dilihat dalam tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10 Tingkat kehygienisan makanan y1.4

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
2	Tidak Setuju (TS)	2	8	8	16
3	Kurang Setuju (KS)	3	40	40	120
4	Setuju (S)	4	39	38	156
5	Sangat Setuju (SS)	5	13	13	65
Total			100	100	357

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel kuliner dipersepsikan responden sudah tinggi yang

tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 357 termasuk kategori setuju. Pernyataan setuju mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 156 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 0 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel kuliner sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengelola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kuliner (y1.5) dapat dilihat dalam tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11 Tingkat konsistensi rasa dan ukuran makanan y1.5

No	Pernyataan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase	Jumlah skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	1
2	Tidak Setuju (TS)	2	9	9	18
3	Kurang Setuju (KS)	3	32	32	96
4	Setuju (S)	4	39	39	156
5	Sangat Setuju (SS)	5	19	19	95
Total			100	100	366

Sumber data : Hasil olah data SPSS

Keterangan : jumlah skor didapat dari bobot skor dikalikan dengan frekuensi), jumlah skor didapat untuk menentukan kelas interval

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, secara keseluruhan variabel kuliner dipersepsikan responden sudah tinggi yang tercermin pada total jumlah skor kebersihan sebesar 366 termasuk kategori setuju. Pernyataan setuju mendapatkan nilai jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 156 termasuk kategori sangat tinggi sedangkan pernyataan sangat tidak setuju merupakan penilaian paling rendah dengan nilai jumlah skor 1 termasuk kategori rendah. Walaupun semua nilai pernyataan variabel kuliner sudah tergolong dalam kategori tinggi, namun para pengelola destinasi wisata di Kabupaten Bandung harus



tetap memberikan pelayanan yang maksimal agar para wisatawan merasa puas.

Hasil dari olah data dari tiga indikator kuliner di atas dapat di simpulkan pada indikator y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5 mayoritas responden memilih setuju itu menunjukkan bahwa wisatawan sudah merasa cukup puas terhadap destinasi wisata di kabupaten bandung.

Tabel 12 Rekapitulasi Kepuasan wisatawan Terhadap aspek Wisata Minat Khusus

No	Keterangan	1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
Kebersihan						
1	Tingkat sampah yang berserakan	3	20	49	23	5
2	Tingkat ketersediaan tempat sampah	1	17	25	46	11
3	Tingkat ketersediaan papan himbauan	3	14	34	37	12
Akomodasi						
1	Tingkat ketersediaan Tempat istirahat	1	12	32	39	16
2	Tingkat keramahan dalam melayani wisatawan	3	7	31	39	20
3	Tingkat kepedulian pegawai akan kebutuhan dan keinginan wisatawan	3	8	36	40	13
Kuliner						
1	Tingkat keterjangkauan kuliner	4	10	35	39	12
2	Tingkat kesesuaian harga dengan kualitas produk kuliner	1	11	39	36	13
3	Tingkat biaya kesesuaian harga dengan manfaat kuliner	1	12	32	43	12
4	Tingkat kehygienisan makanan	0	8	40	39	13
5	Tingkat konsistensi rasa dan ukuran makanan	1	9	32	39	19

Berdasarkan tabel 4.12 mayoritas responden menjawab setuju dari semua indikator kecuali indikator tingkat sampah yang berserakan, itu menunjukkan bahwa wisatawan sudah merasa cukup puas terhadap destinasi wisata minat khusus di Kabupaten Bandung

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil olah data dari tiga indikator kebersihan di atas dapat di

simpulkan bahwa pada indikator x1.1 mayoritas responden memilih kurang setuju, sedangkan pada indikator x1.2 dan x1.3 mayoritas responden menjawab setuju itu menunjukkan bahwa para responden masih kurang puas terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bandung.

2. Hasil dari olah data dari tiga indikator akomodasi di atas dapat di simpulkan pada indikator x2.1, x2.2 dan x2.3 mayoritas responden memilih setuju itu menunjukkan bahwa wisatawan sudah merasa cukup puas terhadap destinasi wisata di kabupaten bandung.
3. Hasil dari olah data dari tiga indikator kuliner di atas dapat di simpulkan pada indikator y1.1, y1.2, y1.3, y1.4, dan y1.5 mayoritas responden memilih setuju itu menunjukkan bahwa wisatawan sudah merasa cukup puas terhadap destinasi wisata di kabupaten bandung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kirangnya dapat bermanfaat bagi pengelola destinasi wisata di Kabupaten Bandung yaitu:

1. Pihak pengelola destinasi wisata di kabupaten Bandung hendaknya meningkatkan perbaikan disegala indikator, misalnya segi tempat istirahat yang termasuk indikator akomodasi. Meningkatkan pelayanan yang ramah dan sopan agar wisatawan merasa nyaman.
2. Memberikan perhatian terhadap beberapa fasilitas yang disediakan, seperti tempat sampah dan papan himbauan yang masih kurang, hal ini membuat para



wisatawan tidak menikmati waktunya dengan nyaman.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan menjangkau wisawatan yang pernah berkunjung ke wisata minat khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berg, P. O., & Sevon, G. 2014. FoodBranding-Places – A Sensory Perspective. <https://doi.org/10.1057/pb.2014.29>
- [2] De Rojas, C., & Camarero, C. (2008). Visitors' experience, mood and satisfaction in a heritage context: Evidence from an interpretation center. *Tourism Management*, 29(3), 525–537. doi: 10.1016/j.tourman.2007.06.004
- [3] Hermawan, A. (2017). Pengaruh Word of Mouth terhadap Minat Berkunjung Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Salatiga. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(1), 59- 79.
- [4] <https://dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasi-tujuan-dan-perjalanan/>
- [5] <https://news.republika.co.id/berita/rgewn463/3-alasan-wisatawan-enggan-datang-ke-bandung-macet-lahan-parkir-minim-dan-banyak-pungli>
- [6] <https://simasda.bandungkab.go.id/dataset/1782/data-kunjungan-tahunan-kabupaten-bandung>
- [7] Hutasoit. 2011. *Pelayanan Publik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: MagnaScript Publishing.
- [8] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [9] Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [10] Novelli, M. (2005). *Niche Tourism, contemporary issues, trends and cases*. UK: Routledge.
- [11] Nugroho, R. A., Septemuryantoro, S. A., & Lewa, A. H. (2017). *Penerjemahan: sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia*.
- [12] Nurul Syamsiah, Yudi Satriadi & Ahmad Fauzul Azhim (2021) strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di sungai citarum jawa barat : *AL-KALAM Vol.8 No.1 Januari 2021*
- [13] Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan: Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Vol. 5 (3) :146-153.
- [14] Prayogo, R. R. (2018). *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran*. Jakarta: Bitread Publising PT. Lontar Digital Asia.
- [15] Prayogo, R. R., AB, S., & Si, M. (2018). *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran*. Surabaya: Bitread Publishing Yan Hanif Jawangga (2019).
- [16] Purwaningsi, R.M. (2013).
- [17] Ritchie, J. R. Brent dan Geoffrey Ian Crouch. 2003. *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. Cabi.
- [18] Rosyidah, E., Sunarti, A., & Pangestuti, E. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol, 51(2), 16–21.
- [19] Sukwadi, R., (2015). Utilizing the Customer Experience Management framework to create a pleasant service experience, *International Journal of Industrial Engineering and Management*, 6(1), p. 29-42.
- [20] Syarifuddin, D., & Priyanto, R. (2020). *Membangun Fasilitas, Membangun Minat Kunjungan Ulang (Studi Tentang Minat Kunjungan Ulang Wisatawan ke*



- Villa Kancil Kampoeng Soenda Kabupaten Bandung). Jurnal Sain Manajemen
- [21] Sangadji, Eta Mamang; Sopiah. (2013). Perilaku Konsumen. Yogyakarta: C.V ANDI.
- [22] Soekadijo, R.G. (1996). Anatomi Pariwisata. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [23] Stylidis, D., Shani, A., & Belhassen, Y. (2017). Testing an integrated destination image model across residents and tourists. *Tourism Management*, 58, 184–195. doi:10.1016/j.tourman. 2016.10.014
- [24] Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [25] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [26] Suharyadi and Purwanto S. K. (2016) Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen. Edisi Kedu. Edited by D. A. Halim. Jakarta: Salemba Empat.
- [27] Tjiptono, F. (2012). Service Management Mewujudkan Layanan Prima. Yogyakarta: CV Andi Offset,.
- [28] Tjiptono, F. (2015). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.
- [29] Wahab. 2014. Pemasaran Pariwisata. Pradnya Paramita, Jakarta.
- [30] Wiratini,N.N.A., Nyoman,D.S., Ni,N.Y.Setiawina ND., dan Yuliarmi,N.(2018).Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan pada Daya Tarik Wisata di
- [31] Wulandari, K. A. (2017). Pengaruh Physical Evidence, Aksesibilitas, Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Dan Resto Mitra Inn Kediri. *SimkiEconomic*, 01(3).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN